

ANALISIS INTEGRITAS AKADEMIK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS DHARMA PUTRA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Abstract

The problem raised in this study is the dishonesty of students during exams and assignments during distance learning during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects of this study were students of class X SMA Dharma Putra. The sample was saturated, meaning the entire population was used for data collection. The population of class X SMA Dharma Putra was 97 students. The research data was collected using an academic integrity questionnaire consisting of 44 statements of honesty, trust, fairness, respect, responsibility, and humility. All data were analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of this study are that the academic integrity of male high school students in class X is in the low category of 10.31% or ten students, the medium category is 71.13% or 69 students, and the high category is 18.56% or 18 students. When viewed from the department, students with high and medium academic integrity categories are obtained mainly by students majoring in Mathematics and Science. In contrast, students who get the low category are the same number as students majoring in Mathematics and Science.

Keywords: Academic Integrity, Senior High School Students class X.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 atau wabah Virus Corona di Indonesia, perkantoran, sekolah, dan kegiatan keagamaan dilakukan di tempat masing-masing dengan berkumpul bersama. Orang-orang bekerja di kantor bersama rekan kerjanya, beribadah dengan sanak keluarga dan tetangganya, dan belajar mengajar melalui tatap muka secara langsung baik siswa dan guru maupun antara dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disertai interaksi langsung antara murid dan guru menjadikan hubungan antara guru dan murid terjalin lebih erat serta menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam lingkungan belajar. Afektif atau sikap adalah pelajaran terpenting dari seorang guru yang proses transformasinya kepada siswa tidak bisa digantikan dengan proses apa pun.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Kemalasan bisa menjadi faktor penyebab tidak terlaksananya fungsi pendidikan. Orang yang malas akan melakukan segala cara pada saat terdesak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini pada akhirnya dapat menghilangkan rasa tanggung jawab, akhlak, dan kemandirian dalam melakukan sesuatu, misalnya siswa yang malas belajar ketika ulangan akan cenderung menyontek. Selain itu rasa cemas karena tidak bisa menjawab soal ujian atau karena tekanan lingkungan juga menjadi penyebab siswa menyontek. Tekanan lingkungan dapat berupa tuntutan dari orang tua yang ingin anaknya berprestasi atau karena siswa ingin terlihat pintar di depan temannya. Hal itu menunjukkan hilangnya tanggung jawab, akhlak, dan kemandirian. Fenomena tersebut sangat mungkin terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting bagi siswa untuk tetap menjaga integritas akademik sebagai siswa yang bermoral. Jiang, Emmerton, dan McKaige mengemukakan bahwa integritas akademik merupakan integrasi dari suatu ekspektasi terhadap nilai kejujuran, profesionalisme, dan tanggung jawab (Asdar, 2019: 10). The International Center of Academic Integrity (ICAI) (dalam Firmantyo dan Alsa, 2016: 3) menyebutkan bahwa integritas akademik adalah sikap individu dalam mempertahankan nilai yang benar secara konsisten di dalam lingkungan dan kegiatan akademik dengan mengedepankan aspek kejujuran, kepercayaan, kesetaraan/keadilan, penghargaan, tanggung jawab, dan keberanian. Bahkan menurut Supriyadi menyatakan bahwa nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: honesty (kejujuran), trust (kepercayaan), fairness (keadilan), respect (menghargai), responsibility (tanggung jawab), dan humble (rendah hati) (Pradipta, 2018: 4). Sejalan dengan ICAI dan Supriyadi, Ronokusumo (dalam Pradipta, 2018: 4) mengatakan bahwa terdapat empat aspek lain, selain menjadi kejujuran akademik yang mendukung tegaknya integritas akademik. Keempat aspek ini adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab.

Barzegar dan Khezri menyebutkan tentang tipe kecurangan yang dilakukan oleh siswa yaitu di antaranya menyalin jawaban dari siswa lain, menerima jawaban dari siswa lain secara cuma-cuma, meminta izin untuk melihat jawaban siswa lain ketika pelaksanaan kuis atau ujian, melakukan copying dari buku pada saat ujian sementara sifat ujiannya adalah tutup buku (Purnamawati, 2016: 3). Pelanggaran seperti itu kemungkinan terjadi karena siswa cemas akan mendapat nilai rendah sehingga mengambil jalan pintas dengan cara-cara yang tidak baik. Hal itu didukung dengan pernyataan Putwain, Connors, dan Symes mengungkapkan bahwa kecemasan akademik akan memengaruhi tiga aspek dalam diri siswa, yaitu: kognitif, fisiologis-afektif, dan perilaku (Firmantyo dan Alsa, 2016: 4). Untuk mengatasi pelanggaran integritas akademik, dalam Majjhima Nikaya II: 61, Ambalattthikararahulovada Sutta Buddha mengatakan demikianlah juga

Rahula, suatu tindakan melalui tubuh, ucapan, dan pikiran seharusnya dilakukan setelah refleksi berulang kali apakah perbuatan tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan atau orang lain atau malah merugikan diri sendiri atau dan orang lain (Nanamoli dan Bodhi, 2004: 1083).

Pelanggaran yang mungkin terjadi pada siswa SMA seperti yang diberitakan Hasan Basri dalam laman *intens.news* pada senin, 15 juni 2020 memberitakan bahwa sebanyak 55 siswa SMA Negeri 14 Palembang diduga melakukan kecurangan saat mengerjakan ujian semester secara online atau dalam jaringan (*daring*) di rumah masing-masing yang mengakibatkan aplikasi ujian mereka terkunci. Kepala sekolah di SMA tersebut mengatakan bahwa jika siswamengerjakan ujian semester dengan membuka portal lain, mencari jawaban dari sumber lain (*menyontek*), maka sistem akan mengunci secara otomatis dan akan keluar otomatis dari aplikasi yang digunakan untuk ujian. Kasus lain yang seperti guru SMA Dharma Putra yang mengatakan kesulitan memantau siswa yang berbuat curang atau tidak saat mengerjakan tugas dan ujian serta aspek efektif tidak tersentuh pada pembelajaran jarak jauh di SMA Dharma Putra. Dengan demikian maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integritas akademik siswa kelas X SMA Dharma Putra dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Dharma Putra. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang artinya seluruh populasi digunakan untuk pengambilan data. Populasi siswa kelas X SMA Dharma Putra sebanyak 97 siswa yang terdiri dari jurusan MIPA sebanyak 55 siswa dan IPS sebanyak 42. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2021. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu integritas akademik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket integritas akademik yang terdiri atas 44 butir pernyataan dari dimensi kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, tanggung jawab, dan rendah hati. Keseluruhan data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

Pembahasan

1. Deskripsi Variabel Integritas Akademik Secara Umum

Berdasarkan data integritas akademik diperoleh rentang (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan varian (*variance*) seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Integritas Akademik

Rata-rata	139,3093
Median	138
Modus	134
Simpangan baku	13,78583

Varians	190,049
Nilai Tertinggi	172
Nilai terendah	99
Rentang	73
Jumlah Keseluruhan	13.513

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor rentang sebesar 73. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 99. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 172. Rerata skor pada variabel integritas akademik sebesar 139,3093 Simpangan baku diperoleh skor sebesar 13,78583. Median atau nilai tengah sebesar 138. Modus atau data yang sering muncul sebesar 134. varian diperoleh skor sebesar 190,049 dan jumlah keseluruhan sebesar 13.513.

Berdasarkan hasil penghitungan maka dapat ditentukan kategori data variabel integritas akademik siswa yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kategori Variabel Integritas Akademik.

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
Integritas Akademik	>153,09513	Tinggi	18	18,56%
	125,52347-153,09513	Sedang	69	71,13%
	<125,52347	Rendah	10	10,31%
Jumlah			97	100%

Tabel di atas menyajikan kategori integritas akademik siswa dalam kategori tinggi sebesar 19%. Persentase kategori integritas akademik sedang sebesar 71%. Persentase kategori integritas akademik rendah sebesar 10%.

2. Deskripsi Data Setiap Dimensi

Berdasarkan data analisis setiap dimensi maka diperoleh data pada tampilan tabel di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Data Tiap Dimensi

	Kejujuran	Kepercayaan	Keadilan	Menghargai	Tanggung Jawab	Rendah Hati
Rata-rata	28,021	25,041	22,99	21,649	20,928	20,68
Median	29	25	24	21	21	21
Modus	29	23	24	19	19	21
Simpangan baku	3,594	3,306	3,359	2,562	2,859	2,334
Varians	12,914	10,936	11,281	6,563	8,172	5,449
Nilai Tertinggi	35	32	28	28	28	24
Nilai terendah	20	16	15	16	13	13
Rentang	15	16	13	12	15	11

Jumlah	2.718	2.429	2.230	2.100	2.030	2.006
--------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh

1) Dimensi Kejujuran memiliki skor rentang sebesar 15. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 20. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 35. Rerata skor pada dimensi kejujuran sebesar 28,021. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 3,594. Median atau nilai tengah sebesar 29. Modus atau data yang sering muncul sebesar 29. varian diperoleh skor sebesar 12,914 dan jumlah keseluruhan sebesar 2.718.

2) Dimensi kepercayaan memiliki skor rentang sebesar 16. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 16. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 32. Rerata skor pada dimensi kepercayaan sebesar 25,041. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 3,306. Median atau nilai tengah belajar sebesar 25. Modus atau data yang sering muncul sebesar 23. varian diperoleh skor sebesar 10,936 dan jumlah keseluruhan sebesar 2.429.

3) Dimensi keadilan memiliki skor rentang sebesar 13. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 15. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 28. Rerata skor pada dimensi keadilan sebesar 22,99. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 3,359 Median atau nilai tengah belajar sebesar 24. Modus atau data yang sering muncul sebesar 24. varian diperoleh skor sebesar 11,281, dan jumlah keseluruhan sebesar 2.230.

4) Dimensi menghargai memiliki skor rentang sebesar 12. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 16. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 28. Rerata skor pada dimensi menghargai sebesar 21,649. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 2,562 Median atau nilai tengah belajar sebesar 21. Modus atau data yang sering muncul sebesar 19. varian diperoleh skor sebesar 6,563, dan jumlah keseluruhan sebesar 2.100.

5) Dimensi tanggung jawab memiliki skor rentang sebesar 15. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 13. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 28. Rerata skor pada dimensi tanggung jawab sebesar 20,928. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 2,859 Median atau nilai tengah belajar sebesar 21. Modus atau data yang sering muncul sebesar 19. varian diperoleh skor sebesar 8,172, dan jumlah keseluruhan sebesar 2.030.

6) Dimensi rendah hati memiliki skor rentang sebesar 11. Nilai terendah diperoleh skor sebesar 13. Nilai tertinggi diperoleh skor sebesar 24. Rerata skor pada dimensi rendah hati sebesar 20,68. Simpangan baku diperoleh skor sebesar 2,334. Median atau nilai tengah belajar sebesar 21. Modus atau data yang sering muncul sebesar 21. Varian diperoleh skor sebesar 5,449, dan jumlah keseluruhan sebesar 2.006.

Berdasarkan hasil penghitungan maka dapat ditentukan kategori data setiap dimensi yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Kategori Data Tiap Dimensi

Dimensi	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
Kejujuran	>31,615	Tinggi	16	16,50%
	24,427-31,615	Sedang	65	67%

	<24,427	Rendah	16	16,50%
Kepercayaan	>28,348	Tinggi	18	18,60%
	21,734-28,348	Sedang	69	71,10%
	<21,734	Rendah	10	10,30%
Keadilan	>26,349	Tinggi	15	15,50%
	19,631-26,349	Sedang	67	69%
	<19,631	Rendah	15	15,50%
Menghargai	>24,22	Tinggi	19	19,60%
	19,02-24,22	Sedang	56	57,70%
	<19,02	Rendah	22	22,70%
Tanggung Jawab	>23,79	Tinggi	18	18,60%
	18,07-23,79	Sedang	61	62,80%
	<18,07	Rendah	18	18,60%
Rendah Hati	>23,014	Tinggi	13	13,40%
	18,346-23,014	Sedang	68	70,10%
	<18,346	Rendah	16	16,50%

Tabel di atas menyajikan kategori

1) Dimensi kejujuran siswa dalam kategori tinggi sebesar 16,5%. Persentase kategori sedang sebesar 67%, dan kategori yang rendah sebesar 16,5%.

2) Dimensi kepercayaan siswa dalam kategori tinggi sebesar 18,6%. Persentase kategori sedang sebesar 71,1%, dan kategori yang rendah sebesar 10,3%.

3) Dimensi keadilan siswa dalam kategori tinggi sebesar 15,5%, kategori sedang sebesar 69%, dan kategori yang rendah sebesar 15,5%.

4) Dimensi menghargai siswa dalam kategori tinggi sebesar 19,6%, kategori sedang sebesar 57,7%, dan kategori yang rendah sebesar 22,7%.

5) Dimensi tanggung jawab siswa dalam kategori tinggi sebesar 18,6%, kategori sedang sebesar 62,8%, dan kategori yang rendah sebesar 18,6%.

6) Dimensi tanggung jawab siswa dalam kategori tinggi sebesar 13,4%, kategori sedang sebesar 70,1%, dan kategori yang rendah sebesar 16,5%.

Data yang diperoleh yaitu integritas akademik siswa kelas X SMA Dharma Putra lebih banyak berada pada kategori sedang dan paling sedikit yang memiliki integritas akademik rendah. Jika dilihat dari jurusannya maka integritas akademik siswa jurusan MIPA lebih baik dari siswa jurusan IPS. Penyebab integritas akademik siswa yang rendah sebesar 10,31% tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, namun jika dilihat dari situasi maka besar kemungkinannya adalah faktor peluang, tekanan, usia, kemiskinan, serta tempat tinggal dan fasilitas yang tidak memadai. Hal itu didukung dengan hasil penelitian Asdar (2019: 44)

yang mengemukakan bahwa peluang dan tekanan memiliki pengaruh negatif terhadap integritas akademik. Peluang dalam pembelajaran jarak jauh saat ini jelas sangat terasa karena interaksi guru dan siswa yang hanya dilakukan melalui media elektronik. Dalam hal ini guru tidak mampu atau tidak memungkinkan untuk memantau aktifitas siswa secara maksimal seperti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa memiliki alat elektronik dan jaringan internet sebagai sarana utama dalam belajar. Hal itu berdampak apada siswa yang kurang mampu yang menyebabkannya kesulitan mendapat akses belajar dan mencari materi sehingga berdampak pada keikutsertaannya mengikuti pembelajaran dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas atau ujian.

Penyebab lain integritas akademik kategori rendah kemungkinan karena siswa kelas X SMA Dharma Putra memiliki rentang usia 14-17 tahun. Siswa usia 14 tahun sebanyak 1 siswa, usia 15 tahun 17 siswa, usia 16 sebanyak 77 siswa, dan usia 17 tahun sebanyak 2 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X lebih banyak siswa yang berusia 16 tahun. Hasil penelitian Fuadah (2011: 34) mengungkapkan bahwa siswa berumur 15 dan 16 tahun dengan kenakalan remaja kategori tinggi sebesar 20% dan 8,10%.

Kategori integritas akademik siswa yang tergolong tinggi sebesar 18,56% atau 18 siswa dan sedang sebesar 71,13% atau 69 siswa kemungkinan disebabkan oleh faktor kepercayaan diri, dan taat pada tata tertib sekolah. Konsep hiri atau malu berbuat jahat dan otappa takut akibat dari perbuatan jahat harus dijadikan pendukung dalam melaksanakan disiplin sekolah. Siswa harus senantiasa menjadikan hiri dan otappa sebagai landasan pengendalian dirinya dalam melakukan suatu tindakan. Thomas A Wright menyebutkan bahwa alasan seseorang menyontek adalah karena tidak percaya diri dan ragu dengan kemampuannya (Jahja, 2007: 55). Itu artinya bahwa jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya maka orang tersebut akan selalu berbuat jujur dalam belajar.

Dimensi kejujuran dengan kategori tinggi sebesar 16,5%, sedang sebesar 67%, dan rendah sebesar 16,5%. Dimensi kejujuran yang berada dalam kategori sedang jika ditinjau dalam pandangan Agama Buddha kemungkinan karena telah merenungkan atau melakukan refleksi terhadap perbuatan yang akan dilakukan dapat menimbulkan manfaat atau tidak. Buddha dalam Majjhima Nikaya II: 61, Ambalattthikarahulovada Sutta mengatakan demikianlah juga Rahula, suatu tindakan melalui tubuh, ucapan, dan pikiran seharusnya dilakukan setelah refleksi berulang kali apakah perbuatan tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan atau orang lain atau malah merugikan diri sendiri atau dan orang lain (Nanamoli dan Bodhi, 2004: 1083).

Dimensi keadilan kategori tinggi sebesar 15,5%, sedang sebesar 69%, dan rendah sebesar 15,5%. Dalam Samyutta Nikaya I: 11, Sakkasamyutta Buddha mengatakan “yo ca accayam accayato na passati yo ca accayam desentassa yathādhammam paṭigāhātī” (Feer, 2006: 239). Artinya ada dua jenis orang bijaksana yaitu orang yang melihat sebuah pelanggaran sebagai pelanggaran dan seseorang yang ketika orang lain mengakui pelanggarannya lalu memaafkannya kesalahan itu sesuai dengan dhamma, inilah dua orang bijaksana (Bodhi, 2007: 847). Jika dilihat dari teori tersebut maka kemungkinan dimensi keadilan berada dalam kategori sedang kemungkinan karena siswa menyadari bahwa pelanggaran walau sekecil apapun tetaplah pelanggaran dan harus ditaati. Dalam hal ini siswa bersikap adil karena tidak berusaha mengambil keuntungan untuk meningkatkan prestasi dengan cara yang salah.

Dimensi menghargai kategori tinggi sebesar 19,6%, sedang sebesar 57,7%, dan rendah sebesar 22,7%. Buddha dalam Majjhima Nikaya I: 26, Ariyapariyesana Sutta mengatakan “iti kho bhikkhave Ālāro Kālāmo ācariyo me samāno antevāsim maṃ samānaṃ attano samasamaṃ ṭhapesi ulārāya ca maṃ pūlarāya ca maṃ pūjāya pūjesi” (Trenckner, 2002: 165). Artinya demikianlah Alara Kalama, guruku, menempatkan aku, muridnya, pada tingkat yang sama dengan dirinya dan memberiku penghormatan tertinggi (Nanamoli dan Bodhi, 2005: 527-258). Buddha dalam sutta tersebut menegaskan bahwa seseorang harus menempatkan dirinya sama dengan orang lain karena dengan begitu orang akan melakukan hal yang sama sehingga tercipta rasa saling menghargai antar sesama. Dimensi menghargai yang berada pada kategori sedang kemungkinan karena siswa bisa menempatkan dirinya setara dengan orang lain.

Dimensi tanggung jawab kategori tinggi sebesar 18,6%, sedang sebesar 62,8%, dan rendah sebesar 18,6%. Secara umum tanggung jawab siswa kelas X SMA Dharma Putra berada pada kategori sedang. Tanggung jawab siswa yang berada pada kategori sedang kemungkinan karena siswa mampu menguasai apa yang telah guru ajarkan, baik itu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menguasai apa yang diajarkan bisa dicontohkan dengan memperhatikan guru dengan baik pada saat pembelajaran. Hal itu diperkuat dengan khotbah Buddha dalam Digha Nikaya III: 31, Sigalaka Sutta yang berisi pernyataan pañcahi kho gahapati-putta ṭhānehi antevāsinā dakkhiṇā disā ācariyā paccupaṭṭhātabbā: utṭhānena, upaṭṭhānena, sussūsāya, pāricariyāya, sakkacam sippa-paṭiggahaṇena” (Carpenter, 2006: 189). Ada lima cara bagi murid untuk melayani guru-guru mereka sebagai arah selatan: dengan bangkit menyapanya, dengan memperhatikan, dengan membantunya, dan dengan menguasai keterampilan yang mereka ajarkan (Walshe, 2009: 491). Siswa yang melayani gurunya dengan

memperhatikan guru yang mengajar dan menguasai keterampilan atau ilmu yang telah dipelajari merupakan bentuk tanggung jawab siswa sebagai pelajar.

Dimensi rendah hati kategori tinggi sebesar 13,4%, sedang sebesar 70,1%, dan rendah sebesar 16,5%. Dimensi rendah hati bisa disimpulkan berada pada kategori sedang. Hal itu kemungkinan karena siswa memiliki sopan santun yang baik dengan saling menghormati pada guru atau temannya. Dalam Kimsīla Sutta, Sutta Nipata II: 9 Buddha mengatakan “vaddhāpacāyī anusuyako siyā, kālaññu c’assa garunaṃ dassanāya, dhammiṃ kathamṃ erayitaṃ khaṇaṇṇū suneyya sakkacca subhāsītāni” (Andersen and Smith, 2010: 56). Artinya dia adalah orang yang menghormati yang lebih tua; yang tidak iri hati, yang tahu saat yang tepat menjumpai gurunya, tahu saat yang tepat untuk mendengarkan dengan penuh perhatian khotbah-khotbah yang dibabarkan dengan baik oleh gurunya akan mencapai kesejahteraan tertinggi (Saddatissa, 2003: 77).

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Integritas akademik siswa kelas X SMA Dharma Putra dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan kategori tinggi sebesar 18,56% atau sebanyak 18 siswa, kategori sedang sebesar 71,13% atau sebanyak 69 siswa, dan kategori rendah sebesar 10,31% atau sebanyak 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa integritas akademik siswa kelas X SMA Dharma Putra berada dalam kategori sedang. Jika diklasifikasikan berdasarkan jurusannya maka siswa jurusan MIPA yang mendapat kategori tinggi sebesar 21,82% atau 12 siswa dari 55 siswa jurusan MIPA dan jurusan IPS sebesar 14,29% atau 6 siswa dari 42 siswa jurusan IPS. Siswa jurusan MIPA yang dapat kategori sedang sebesar 69,1% atau 38 siswa dari 55 siswa jurusan MIPA dan jurusan IPS sebesar 73,81% atau 31 siswa dari 42 siswa jurusan IPS. Siswa jurusan MIPA yang memperoleh kategori rendah sebesar 9,09% atau 5 siswa dari 55 siswa jurusan MIPA dan IPS sebesar 11,9% atau 5 siswa dari 42 siswa jurusan IPS. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Dharma Putra jurusan MIPA memiliki integritas akademik yang lebih baik dari siswa jurusan IPS.
2. Dimensi kejujuran dengan kategori tinggi sebesar 16,5%, sedang sebesar 67%, dan rendah sebesar 16,5%.
3. Dimensi kepercayaan kategori tinggi sebesar 18,5%, sedang sebesar 71,1%, dan rendah sebesar 10,31%.
4. Dimensi keadilan kategori tinggi sebesar 15,5%, sedang sebesar 69%, dan rendah sebesar 15,5%.
5. Dimensi menghargai kategori tinggi sebesar 19,6%, sedang sebesar 57,7%, rendah sebesar 22,7%.

6. Dimensi tanggung jawab kategori tinggi sebesar 18,6%, sedang sebesar 62,8%, dan rendah sebesar 18,6%.
7. Dimensi rendah hati kategori tinggi sebesar 13,4%, sedang sebesar 70,1%, dan rendah sebesar 16,5%.

Daftar Referensi

- Andersen D dan Smith Helmer. 2010. *Sutta Nipata*. Great Britain: CPI Antony Rowe dan Chippenham.
- Asdar, Ahsanul Khair. 2019. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa.
- Basri, Hasan. (2020). 55 Siswa SMA 14 Ketahuan Mencontek, Aplikasi Ujian Terkunci. <https://intens.news/55-siswa-sma-14-ketahuan-mencontek-aplikasi-ujian-terkunci>, diakses 13 Desember 2020.
- Bodhi. *Samyutta Nikaya 2*. Terjemahan Dra Wena Cintiawati, Endang Widayawati, dan Dra Lanny Anggawati. 2007. Klaten: Vihara Bodhivamsa dan Wisma Dhammaguna.
- Carpenter, J Estlin. 2006. *The Dīgha-Nikāya Vol III*. Great Britain: Antony Rowe Ltd, Chippenham, dan Wiltshire.
- Debrío, Muhammad Pradipta. (2018). "Integritas Akademik pada Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swata X Surakarta". (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.um.s.ac.id/59888/1/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwjqcK-m-7rAhVQWysKHULgAEkQFjAAegQIDBAC&usg=AOvVaw3628KIs623FhOzKlZEt2qR>), diakses 11 September 2020.
- Feer, M Leon. 2008. *The Samyutta Nikaya of The Sutta Pitaka Part V Maha-Vagga*. Great Britain: CPI Antony Rowe dan Chippenham.
- Firmantyo, Tyas dan Asmadi Alsa. (2016). "Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa". *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 1, No 1. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/959/924&ved=2ahUKEwjFubHuqt_rAhXu4jgGHS6mC9YQFjABegQICxAC&usg=AOvVaw3_Gj2ZvtMKDuznJnzU5DDK, diakses 31 Agustus 2020.
- Fuadah, Nur. (2011). "Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal". *Jurnal Psikologi*, Volume 9 No 1. <https://media.neliti.com>, diakses 10 September 2021.
- Jahja, Adi Susilo. (2007). "Integritas Akademik dalam Membangun SDM Profesional di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Academy Dishonesty STIE Perbanas". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No 1. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/105075-ID-integritas-akademik-dalam-membangun-sdm.pdf&ved=2ahUKEwjpyrz62vXrAhU->

- 6nMBHSBrA0UQFjAEegQIAxAB&usg=AOvVaw3_CzGKm_W7TXS-vJEKQ_m, diakses 20 September 2020.
- Nanamoli dan Bodhi. *Majjhima Nikaya 2*. Terjemahan: Dra Wena Cintiawati dan Dra Lanny Anggawati. 2005. Klaten: Vihara Bodhivamsa dan Wisma Dhammaguna.
- Nanamoli dan Bodhi. *Majjhima Nikaya 4*. Terjemahan: Dra Wena Cintiawati dan Dra Lanny Anggawati. 2004. Klaten: Vihara Bodhivamsa dan Wisma Dhammaguna.
- Purnamawati, Sari. (2016). "Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Sekolah berbasis Agama". <http://eprints.ums.ac.id/49054/22/2.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 11 September 2020.
- Saddatissa. *Sutta Nipata*. Terjemahan oleh Dra Lanny Anggawati dan Dra Wena Cintiawati. 2003. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Trenckner V. 2002. *The Majjhima Nikaya vol I*. Great Britain: CPI Antony Rowe, Chippenham, dan Wiltshire.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ke-menag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf&ved=2ahUKEwiOhaf4msntAhVz4XMBHWOxDjMQFjANegQIChAB&usg=AOvVaw0YfzRFMWwPaNOnquQ6OSX8&cshid=1607802485002>, diakses 11 September 2020.
- Walshe, Maurice. *Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. Terjemahan: Team Giri Manggala Publication dan Team Dhamma Citta Pres. 2009. __: DhammaCitta